BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang terdapat pada subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya. Adapun pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bisa dikaitkan dengan metode kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan dalam penelitian kualitatif hal yang seharusnya diperhatikan adalah masalah dan focus penelitian. Fokus memberikan batasan pada suatu studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan batasan ini peneliti akan lebih fokus dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Dengan demikian menurut Moleong fokus penelitian diaksudkan untuk membatasi studi kualitatif juga membatasi peneliti agar memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan. Spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan merupakan fokus dalam pembahasan dalam metode studi kasus.[37]

Penelitian ini berusaha menginternalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik

[37] Lexy Moleong, "Lexi Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)," Google Docs, diakses 26 februari 2024.

di SMK WARGA SURAKARTA. Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosia lainnya. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas. Serta untu mengungkapkan gejala secara utuh, kontekstual, melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkaan diri peneliti dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data dalam pengumpulan data yaitu mengenai observasi. Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha meneliti bagaimana Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMK WARGA SURAKARTA.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkanya ijin penelitian dalam waktu kurang lebih 1 minggu, digunakan untuk observasi lingkungan sekolah dan wawancara

dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Peneliti mengambil objek atau lokasi di SMK WARGA SURAKARTA, Yang terletak di Jalan Kolonel Sutarto No.81, Jebres, Kecamatan Jebres, Kota SURAKARTA, Jawa Tengah. Alasan yang melatarbelakangi pemilihan lokasi tersebut purposive dengan pertimbangan banyaknya sekolah yang memuat pembelajaran pendidikan Agama Islam. Lalu juga karena tempat yang strategis mampu berinteraksi dengan warga lingkungan sekolah dengan baik. Sehingga nantinya akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang akan dibutuhkan selama proses penelitian. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana Peran guru dalam membentuk sikap moderasi Beragama di SMK WARGA SURAKARTA.

D. Sumber Data

Semua data penelitian diperoleh dari para informan yang mengetahui secara rinci dan jelas pada fokus penelitian Peran guru pai dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta diidi SMK WARGA SURAKARTA. Selain dari informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang data yang berbentuk kata. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan jenis data yaitu sumber data premier dan sumber data skunder.

1) Data Primer

Sumber data primer diperoleh dengan wawancara dan tindakan observasi. Wawancara ini diambil dari beberapa informan yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi. Wawancara dan Tindakan merupakan sumber utama. Peneliti mewawancarai dari pihak sekolah seperti halnya kepada Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan juga melibatkan peserta didik dalam pengambilan data yang berkaitan tentang peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi Beragama di SMK WARGA SURAKARTA. Sedangkan untuk observasi peneliti melihat kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan dilakukan semua komponen sekolah serta orgaanisasi yang ada di naungan sekolah. Karena pengambilan sumber data melalui cara ini berperan serta merupakan hasil usaha dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang tidak tersedia pada data tertulis.

2) Data Skunder

Peneliti mengambil data skunder ini dengan meminta izin dari Kepala Sekolah dan Tata Usaha Sekolah yang mana didalamnya terdapat data-data yang perlu diambil oleh peneliti. Selain itu juga peneliti mengambil data yang berkaitan tentag moderasi Beragama melalui buku catatan atau majalah yang dilayangkan oleh organisasi

sekolah seperti halnya Organisasi Peserta didik Intra Sekolah dan yang lainnya yang berada dinaungan sekolah.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitiann ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan.[38] Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lbih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam peneliti ini. Penelitian ini akan difokuskan pada "Peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi Beragama di SMK WARGA SURAKARTA"

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi

[38] 'Metodologi Penelitian Kualitatif / Lexy J. Moleong | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau', accessed 22 May 2024, https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12221.

yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Karena kegiatannya berupa pemusatan pada obyek yang diteliti dengan menggunakan sekuruh panca indra. Maka berdasarkan pengertian diatas,yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan.

2. Metode Dokumentasi

   Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

3. Metode Wawancara (Interview)

   Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Dapat disimpulkan wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

   Penulis menggunakan metode wawancara *(Interview)* ini dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran multimedia dalam menumbuhkan literasi media.

4. Metode Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam konteks penelitian, triangulasi berarti mengumpulkan data dari berbagai sumber atau menggunakan beberapa teknik analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif atau diverifikasi tentang fenomena yang sedang diteliti. Ini membantu meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu Langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang akan dikumpulkan oleh peneliti. Metode analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu Menyusun, mengkatagorikan data, mencari data yang berkaitan denga isi berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah antara yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.[39]

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subyek penelitian, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dan wawancara disusun dalam membentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman (1992). Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

[39] Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA_Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 144.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi

1. Creadibility

   Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. Transferability

   Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dan sampel tersebut diambil.

3. Dependability

   Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila 75 penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. Confirmadibility

   Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang

dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini ada beberapa tahap dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian

   Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/ organisasi.

2. Memilih Lapangan

   Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah tidak terlalu berpengaruh daripada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan

sekolah. Selain itu didasarkan pada rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari lingkungan yang berada disekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

3. Mengurus Perizinan

   Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seorang yang tidak dikenal atau dikenali. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

4. Menyiapkan Instrumen Penelitian

   Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpulan data. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, meliputi sebagai berikut:

   a) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang bermakna atau tidak dalam suatu penelitian.
   b) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri dengan aspek keadaan yang dapat mengumpulkan data yang beragama sekaligus.
   c) Tiap situasi adalah keseluruhan, tidak ada instrumen berupa tes atau angket yang mengungkap secara keseluruhan.

d) Suatu interaksi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami oleh pengetahuan semata-mata.

e) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.

f) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh.

g) Dengan manusia sebagai instrumen respon yang aneh akan mendapat perhatian yang seksama.

5. Persoalan Etika Dalam PenelitianPeneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau Masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan menghayati Bersama tatacara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Persoalan etika akan muncul apabila tidak menghormati, mematahui dan mengindahkan nilai-nilai Masyarakat dan pribadi yang ada.